BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Memanfaatkan strategi campuran bertujuan untuk menanggapi pernyataan masalah yang diberikan. Peneliti yang mempekerjakan teknik kuantitatif dan kualitatif dikenal sebagai peneliti kombinasi, atau peneliti metodologi campuran (Sugiono, 2013: 404). Dalam penelitian yang bertujuan memperoleh data kuantitatif, teknik campuran mungkin lebih tepat. Metode campuran merupakan strategi hibrida yang menggabungkan dua atau lebih teknik dari dua pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif dan kuantitatif, menurut Jonathan Sarwono (2011:1-2). Untuk mengatasi munculnya permasalahan penelitian varises, penggunaan data kualitatif sebagai bukti empiris diyakini akan memberikan hasil yang lebih komprehensif, unggul, dan menyeluruh. Strategi ini dipilih karena mempertimbangkan hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif, maka akan memberikan respon yang lebih komprehensif terhadap ciri-ciri topik penelitian. Mencari tahu bagaimana siswa kelas tiga sekolah dasar akan menggunakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan PBL.

Menggunakan desain *Sequential explanatory*, Menurut Creswell (2019) menjelaskan model desain *sequential explanatory* adalah proses penelitian di mana peneliti beralih antar pendekatan berdasarkan temuan penyelidikan. Penelitian ini menggabungkan dua metodologi dalam satu langkah: urutan kedua menggunakan teknik kualitatif, dan urutan pertama menggunakan instrumen kuantitatif. Agar kesimpulan penelitian dapat menggambarkan gambaran luas (generalisasi), teknik

penelitian digunakan dengan mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian menganalisis data kualitatif. Berikut adalah skema *Sequantial Explanatory Design.*

Gambar 3.1 *Skema Mix Methode Sequentian Explanatory Design*.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui, digunakannya desain *sequential explanatory* ini dengan cara mengumpulkan data serta menganalisis data kuantitatif ditahap pertama, untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang bagaimana keberhasilan penggunaan model pbl pada siswa kelas tiga dalam pembelajaran diukur dari naik tidaknya keefektifan model tersebut, reaksi terhadap peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa dan apakah guru mempunyai tantangan atau tidak saat terapkan strateginya pbl ini di kelas. Metode kuantitatif dalam ini menggunakan eksperimen dengan *desain one group pretest-posttest*. *Desain one group pretest-posttest nya* adalah berikut in:

O	X	O

Gambar 3.2 *Desain One Grup Pretest – Posttest*

Berdasarkan gambar tersebut O sebelum X adalah *pretest* mengenai kemampuan membaca, X pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu Pendekatan *Problem Based Learning* diterapkan pada saat proses pembelajaran. dan O setelah X yaitu *posttest* mengenai kemampuan terikat.

Penelitian ini mengambil teknik kualitatif untuk menganalisis rumusan masalah

pertama dan ketiga, yaitu mengenai bagaimana proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada anak kelas III SD dan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model tersebut. metodologi kualitatif, khususnya untuk membantu dan memfasilitasi interpretasi data kuantitatif.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Mencapai tujuan dan menjamin kualitas bahan penelitian, Bowen (2019) berpendapat bahwa subjek penelitian merupakan salah satu komponen terpenting. Menurut Ansori (2015), subjek penelitian merupakan sumber data utama suatu penelitian karena mempunyai pengetahuan tentang faktor-faktor yang akan diteliti. Perspektif alternatifnya adalah bahwa sumber, atau topik penelitian, dapat disebut sebagai sumber data dalam nomenklatur ilmiah. Orang atau benda yang memberikan informasi dianggap sebagai sumber data (Umar,Dkk:2019). Partisipan penelitiannya siswa kelas tiga Sd, berlokasi di Kab. Soreang di wilayah Jln. Nyalindung dengan jumlah 24 orang siswa/i yang di mana ada 13 siswa perempuan dan 11 laki-laki. Rendahnya hasil belajar di Kelas III menjadi alasan peneliti memilih RPP khusus tersebut dimateri IPA dalam tema 3 pelajaran B. Indonesia khususnya pada materi perubahan bentuk benda dan pemahaman membaca. Standar berikut digunakan dalam pemilihan subjek penelitian:

1. Mengingat keterampilan membaca pemahaman mereka masih dalam tahap pengembangan, khususnya pada materi yang memodifikasi bentuk benda, maka Masih terdapat kekurangan seberapa baik mata pelajaran yang diajarkan dipahami oleh siswa.
2. Pendidik belum menggunakan teknik belajar berbasis masalah pada saat

mengajar siswa kelas tiga sekolah dasar tentang perubahan bentuk benda.

C. Instrumen Penelitian

Berpendapat Arikunto (2002:160) mencirikan perangkat penelitian sebagai alat atau teknik yang digunakan ilmuwan untuk mengumpulkan informasi untuk memudahkan pekerjaan dan memberikan hasil yang lebih komprehensif, disengaja, dan cerdas. Ada banyak jenis instrumen penelitian, seperti daftar periksa, panduan wawancara, kuesioner, dan teknik melakukan observasi. Dilanjutkan dengan menyatakan bahwa tes dan non tes merupakan dua kategori instrumen utama. Ini mencakup beberapa tes, termasuk tes prestasi belajar, IQ, dan bakat; Sebaliknya, non-tes mencakup hal-hal seperti tes sikap, daftar periksa, skala penilaian, dan protokol wawancara. Menggunakan alat Non tes dan tes, yaitu :

1. Tes Pemahaman Membaca

Instrumen tes ada untuk memenuhi persyaratan tes yang baik, perlu memperhatikan validitas, reliabilitas, objektivitas, dan ekonomis. Guru menggunakan dan melaksanakan tes subjektif dan objektif. Langkah-langkah yang terlibat dalam menghasilkan pertanyaan termasuk berkonsultasi dengan silabus, menyusun kisi-kisi pertanyaan, mengatur pertanyaan, menjalankan uji coba, dan memberikan skor (Kadir, 2015). Dalam instrumen tes juga menurut pendapat Kadir (2015), Sebagai alternatif penilaian lainnya, pertanyaan pilihan ganda ditawarkan sehingga hasilnya dapat dievaluasi secara adil. Ciri utama tes objektif ini adalah kunci jawabannya yang mudah dipahami. Oleh karena itu, siswa yang menjawab pertanyaan dengan cara ini akan mendapat nilai yang sama jika pekerjaannya ditinjau oleh banyak penguji. Karena setiap jawaban

mempunyai nilai numerik, tidak mungkin untuk menentukan apakah suatu jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, pertanyaan pilihan ganda terdiri dari frasa yang memerlukan tanggapan selain pilihan salah satu dari banyak alternatif jawaban; jawaban yang paling akurat diwakili oleh satu jawaban, sedangkan jawaban lainnya disebut pengecoh. Untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran secara keseluruhan, alat tes biasanya berupa evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini instrumen tes dimanfaatkan untuk memastikan apakah menggunakan pendekatan pbl membantu siswa kelas tiga dalam kemampuan pemahaman membaca. Tes terdiri dari lima belas soal pilihan ganda (soal PG) meliputi topik B. Indonesia dengan muatan ilmiah pada tema 3 (Benda di Sekitarku), Subtema 3 (Perubahan Bentuk Benda), dan pembelajaran keempat.

Tabel 3.1 Kisi-kisi soal pemahaman membaca

Indikator Pemahaman Membaca	Sebaran Soal	Jumlah Soal
Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan	1-6	6
Menyebut contoh ide atau isi bacaan dalam kehidupan nyata	7-9	3
Menentukan kalimat utama setiap paragraf	10-12	3
Menentukan ide pokok setiap paragraf	13-15	3

Soal yang digunakan dibuat sesuai dengan kisi-kisi di atas, selanjutnya akan pengujian dilakukan terhadap validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda..

a. Validitas

Validitas menurut Arikunto (2002:144) adalah ukuran yang ditentukan derajat keshohihan atau validitas suatu instrumen. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan validitas soal sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N.\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
rxy = Koefisien validitas
N = Jumlah responden
x = Skor tiap butir soal
y = Skor total

Pengecekan dilakukan dengan *software SPSS 25.0 for Windows* dengan kriteria berikut :

1. Jika r hitung > r tabel = klaim tersebut disetujui atau valid.
2. Jika r hitung < r tabel = klaim tersebut tidak disetujui / tidak valid.
3. Nilai r hitung seperti yang diamati pada kolom *corrected* item total *correlation*

Tabel 3.2 Klasifikasi Validitas

Koefisien validitas	Interpretasi
0,90 ≤ rxy≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,70 ≤ rxy < 0,90	Tinggi
0,40 ≤ rxy < 0,70	Sedang
0,20 ≤ rxy < 0,40	Rendah
0,00 ≤ rxy < 0,20	Sangat Rendah
rxy< 0,00	Tidak Valid

b. Realibilitas

Menurut Sugiyono (2019) menunjukkan bahwa mengetahui seberapa banyak

data pengukuran yang diperoleh dari suatu hal yang sama dapat diperoleh darinya merupakan proses pengujian reliabilitas.

1. Jika R-alpha positif yang lebih besar dari r-tabel menunjukkan reliabel
2. Jika Pernyataan tersebut kurang reliabel jika r-alphanya negatif dan lebih kecil dari r-tabel.
   a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 disebut *reliable*
   b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 disebut tidak *reliable*

   Variabel dianggap baik jika miliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6 (Priyatno, 2019)

Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0{,}90 \leq r11 \leq 1{,}00$	Sangat Tinggi
$0{,}70 \leq r11 < 0{,}90$	Tinggi
$0{,}40 \leq r11 < 0{,}70$	Sedang
$0{,}20 \leq r11 < 0{,}40$	Rendah
$r11 < 0{,}20$	Sangat Rendah

c. Daya pembeda

Daya pembeda, Zainul (2019) menyatakan ukurannya itu seberapa baik soal-soal tes dapat memisahkan peserta tes menjadi mereka yang memiliki kinerja baik dan mereka yang tidak. Nilai kebiasaan atau nilai DIF setiap item pertanyaan menunjukkan seberapa unik item tersebut. Rumus perhitungan daya pembeda menurut Purwanto (dalam Yuniani dkk., 2020) menggunakan rumus :

$$DB = \frac{\sum TB}{T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

Keterangan :
DB = Daya Pembeda
TB = Jumlah siswa menjawab benar pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi.
T = Jumlah kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi
RB = = Jumlah siswa menjawab benar pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan rendah
R = Jumlah kelompok siswa yang memiliki kemampuan rendah

Menurut Arikunto (dalam Wachidun, 2021). Berikut kategorisasi kemampuan membedakan pertanyaan:

D = <0,00 daya pembeda soal (Sangat Kurang)
D = 0,00 – 0,20 daya pembeda soal (Kurang)
D = 0,21 – 0,40 daya pembeda soal (Cukup)
D = 0,40 – 0,70 daya pembeda soal (Baik)
D = negatif daya pembeda soal (sangat kurang)

d. Taraf kesukaran

Taraf kesukaran merupakan suatu alat ukur untuk mengukur tingkat kesulitan suatu masalah adalah tingkat kesulitannya. Soal tersebut akan mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi jika banyak siswa yang menjawabnya dengan benar. Demikian pula suatu soal akan memiliki tingkat kesukaran yang rendah jika sejumlah besar siswa memberikan jawaban yang tidak tepat. "Proporsi" diwakili oleh huruf P dalam evaluasi, yang ditetapkan untuk indeks kesulitan ini. Rumus Du Bois (2019) dapat digunakan untuk mendapatkan nomor indeks kesukaran item. Yaitu :

$$\mathbf{P} = \frac{\boldsymbol{Np}}{\boldsymbol{N}}$$

Keterangan :

P = Proporsi atau *proporsa* / angka indeks kesukaran item
NP = Banyaknya peserta ujian yang mampu menjawab soal dengan benar
N = Jumlah *teste* yang mengikuti tes hasil belajar

Tabel 3. 4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

P-P	Klasifikasi
0,00 – 0,29	Soal Sukar
0,30 – 0,69	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal Mudah

2. Lembar Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan kepada siswa kelas III untuk memperoleh data pembelajaran khususnya dalam pemahaman membacanya dari materi perubahan wujud benda dan tantangan yang dihadapi selama belajar.

Tabel 3. 5 Angket Siswa

No	**Pertanyaan**	**Keterangan**	
		YA	**TIDAK**
1	Saya menggunakan media pembelajaran yang disiapkan guru		
2	Saya tidak menggunakan media pembelajaran yang disiapkan guru		
3	Saya paham materi ajar yang dijelaskan guru		
4	Saya tidak paham materi ajar yang dijelaskan guru		
5	Saya menggunakan Lembar Kerja Siswa saat pembelajaran		
6	Saya tidak menggunakan Lembar Kerja Siswa saat pembelajaran		
7	Lembar kerja siswa sangat membantu saya belajar		
8	Lembar kerja siswa sangat tidak membantu saya belajar		
9	Saya dan guru sering melakukan tanya jawab saat pembelajaran		
10	Saya dan guru tidak sering melakukan tanya jawab saat pembelajaran		

3. Lembar wawancara Guru

Guru kelas III diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran berbasis masalah dan pemahaman membaca.

Tabel 3.6 Wawancara Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah dalam proses pembelajaran sehari-hari, Bapak/Ibu sudah menggunakan model pembelajaran tertentu? Jika iya, model pembelajaran apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?	
2	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?	
3	Bagaimana kesulitan Bapak/Ibu untuk mengintegrasikan pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran?	
4	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan ketika mengawali pembelajaran dengan menetapkan sebuah masalah?	
5	Apakah bapak mengalami kesulitan ketika membimbing/mengarahkan siswa ketika melakukan percobaan/eksperimen?	
6	Bagaimana kesulitan Bapak/Ibu mengalami ketika membantu siswa dalam melakukan mengolah dan menganalisis data	
7	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam menguji hipotesis hingga membuat kesimpulan? Jika iya. Jelaskan!	

4. Uji Validitas

3.7 Tabel Uji Validitas

Indikator Soal	r Tabel	R Hitung	kategori
1	0,404	0,434	Valid
2	0,404	0,464	Valid
3	0,404	0,480	Valid

4	0,404	0,435	Valid
5	0,404	0,425	Valid
6	0,404	0,515	Valid
7	0,404	0,423	Valid
8	0,404	0,464	Valid
9	0,404	0,471	Valid
10	0,404	0,524	Valid
11	0,404	0,524	Valid
12	0,404	0,423	Valid
13	0,404	0,423	Valid
14	0,404	0,420	Valid
15	0,404	0,466	Valid

5. Uji Reliabilitas

3.8 Uji Reliabilitas

Nilai acuan	**Nilai cornbach's alpha**	**kesimpulan**	**kategori**
0,70	0,731	Reabilitas	Tinggi

D. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan proses penelitian yang dipekerjakan di penyelidikan. Fase-fase penelitian selaras dengan fase-fase *desain eksplanatory*. Strategi ini bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian data kualitatif.

1. Tahap kuantitatif

Pada titik ini, peneliti telah mengambil tindakan berikut: Analisis materi berdasarkan

Tabel 3.9 Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar	**Kompetensi dasar**

3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

a. Mengumpulkan sumber daya pendidikan antara lain bahan ajar, RPP, LKPD, dan media pembelajaran.
b. Memperoleh Instrumen Penelitian: Untuk memperoleh informasi dalam penelitiannya, peneliti menggunakan berbagai instrumen seperti tes kemampuan pemahaman membaca, lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar angket.
c. Diuji oleh para ahli dan empiris untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya.
d. Pelaksanaan *pretest*.
e. Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang dibaca.
f. Pelaksanaan *posttest*.
g. Pengolahan data

2. Tahap kualitatif

Langkah-langkah berikut diselesaikan oleh peneliti selama fase kualitatif ini, di antaranya :

a. Percakapan tatap muka dengan guru mengenai tantangan yang mereka hadapi saat menggunakan pembelajaran model *problem based learning* dalam pengajaran mereka.

b. Menugaskan siswa untuk tugas yang berbeda, mengisi Menyebar angket kesulitan.
c. Data kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menetapkan kesimpulan selama interpretasi.

E. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Hasil tes digunakan sebagai data kuantitatif untuk menilai seberapa baik pendekatan pbl pada siswa dalam mengembangkan pemahaman membaca kelas III Sd. Dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution),* statistik inferensial untuk menangani data kuantitatif. Perangkat lunak yang dikenal dengan SPSS dapat membaca berbagai format data dan dapat digunakan untuk langsung memasukkan data ke dalam editor data SPSS, sebuah aplikasi yang dirancang untuk analisis lebih lanjut. Investigasi ini didasarkan pada analisis *big* data, analisis *string*, dan teknik pembelajaran mesin yang diterapkan pada data. Semua informasi ini pada akhirnya akan digabungkan untuk menciptakan platform bagi analis data. Data kualitatif dikumpulkan secara sistematis sementara melalui definisi kategori, sintesis data, dan wawancara dengan pendidik, peserta didik, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi proses implementasi dan kesulitan yang dihadapi pendidik. Data kualitatif diambil dari instrumen non tes dan dianalisis untuk melihat pembelajaran berkelanjutan agar berfungsi sesuai dengan penelitian.

1. Menghitung N-Gain

Menurut Ningrum (2022), perbedaan skor antara sebelum dan sesudah tes

adalah N-Gain yang menilai kemampuan pemahaman bacaan dan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran bagi siswa. Teknik berikut untuk menghitung N-gain menurut Meltzer :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Adapun menurut creswell Wahab (2019), kriteria uji N-gain seperti berikut :

Tabel 3.10 kriteria uji N-Gain

Rata-rata	Kriteria
g > 0,7	Tinggi
0,3 ≤ g ≤ 0,7	Sedang
0 < g < 0,3	Rendah
g ≤ 0	Gagal

2. Uji Normalitas

Nuryadi (2020) menyatakan bahwa uji normalitas suatu metode untuk memahami apakah data berasal dari s populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Persyaratan normalitas yang menyatakan bahwa data harus berdistribusi normal harus dipenuhi jika data parametrik digunakan dalam penelitian. Namun statistik non parametrik dapat diterapkan pada data yang berdistribusi tidak normal dan memberikan metode alternatif jika data tidak berdistribusi normal.

Analisis *Shapiro Wilk* merupakan salah satu teknik untuk menganalisis normalitas data. Ini didefinisikan sebagai pengujian yang memperhitungkan seberapa dekat distribusi teoritis yang berbeda sesuai satu sama lain menggunakan uji satu sampel *Shapiro Wilk*. Tes ini menentukan apakah masuk akal untuk menetapkan hasil sampel ke populasi dengan distribusi tertentu. Memeriksa kenormalan data menggunakan uji *Shapiro Wilk* :

H0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan menurut Nuryadi, (2017:87) :

a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka ditribusi adalah tidak normal
b. Jika nilai Sig, > 0,05 maka distribusi adakah normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menurut Sugiyono (2022) menyatakan untuk memastikan sama atau tidaknya variasi populasi yang berbeda. Tes ini dijalankan untuk menyiapkan analisis Anova dan uji t sampel independen. Prinsip dasar Varians populasi sama untuk analisis varians (Anova). Uji kesetaraan dua varians menentukan homogen atau tidaknya sebaran data dengan cara membandingkan dua varians. Jika varian dua atau lebih kumpulan data sama, maka data tersebut homogen dan uji homogenitas tidak perlu diulang.

Apabila kumpulan data yang dimaksud berdistribusi normal maka uji homogenitas dapat dilakukan. Uji ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa variasi yang ditunjukkan dalam uji statistik parametrik (seperti t, Anava, dan Anacova) sesungguhnya disebabkan oleh perbedaan kelompok. Uji Homogenitas Program R Uji *Levene* memperlihatkan p=0,2484 lebih signifikan dari α=0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi skor *posttest* dan *pretest* yang homogen adalah signifikan 5%. Normalisasi skor *pretest* dan *posttest* diperoleh dari populasi yang homogen (Sari, 2017).

Hasil uji homogenitas dan normalitas menunjukkan bahwa ukuran sampel mempunyai distribusi normal dan homogen. Dengan menggunakan uji-t berpasangan, pendekatan ini memerlukan pengujian rata-rata pada kedua individu.

Varians error dilambangkan dengan simbol (εi) = σ 2, i = 1, 2, …, n, untuk setiap nilai variabel independen adalah sama (konstanta), yang merupakan prinsip dasar model regresi linier konvensional. Asumsi homoskedastisitas dan homogenitas varians adalah nama lain dari asumsi ini. Karena homogenitas kesalahan adalah salah satu prasyarat dasar regresi linier, menguji homogenitas data sangat penting dalam pemrosesan data apa pun. Sebaiknya informasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi normalitas pasangan variabel Y dan variabel X.

4. Uji Independent Sample t Test

Uji-T, kadang-kadang dikenal sebagai Uji-Test, adalah teknik pengujian statistik parametrik. Tujuan uji statistik t menurut Ghozali (2019) adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen membantu penjelasan variabel dependen. Uji-t yang sering disebut uji statistik ini memiliki tingkat signifikansi 0,05 (α=5%). Standar berikut digunakan untuk menentukan apakah uji hipotesis ini harus diterima atau ditolak:

a. Hasil signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memilik dampak nyata pada variabel dependen, setidaknya sebagian.
b. Hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak jika hasil signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen, meskipun secara terbatas.